

## TAJUK RENCANA

### Jangan Jenuh, Belajarlah dari Kudus

"ADANYA lonjakan kasus di Kudus, Jawa Tengah, sudah sepatutnya menjadi pembelajaran bagi kita semua agar kapabilitas dalam menangani Covid-19 di daerah terus ditingkatkan." Kalimat itu diungkap Jubir Satgas Penanganan Covid Prof Wiku Adisasmito dalam keterangan pers yang beredar Sabtu (5/6). Daerah yang mengalami trend lonjakan kasus pascabaran diminta untuk bersiaga, termasuk rumahsakit dan fasyankes pemerintah.

Kasus Covid-19 di Indonesia diprediksi bakal kembali meningkat sudah diserukan dan diantisipasi sejak minggu ketiga Mei lalu. Lonjakan kasus yang ditengarai dari klaster keluarga akibat mudik dan pascabaran panjang Idul Fitri 2021. Faktor lainnya? Selain muncul varian baru virus Korona, adalah kejenuhan masyarakat terhadap prokes. (KR, 6/6)

Lonjakan kasus positif Covid-19 di Kudus usai lebaran sangat luar biasa. Puluhan desa kena, angka kematian meningkat. Kudus juga mengalami darurat tenaga kesehatan karena 348 nakes ikut terpapar, meski sudah menjalani vaksinasi dua kali. Lonjakan kasus yang sebelumnya ditengarai dari kerumunan yang terjadi akibat tampilnya pesohor Dewi Persik dalam hajatan seorang pengusaha di Kecamatan Kaliwungu (23/5). Namun kemudian disebutkan tradisi ziarah dan *Kupatan* yang dilaksanakan seminggu setelah Hari H Idul Fitri menjadi penyebabnya.

"Kita bisa belajar dari Kudus. Selama 3 minggu terakhir berada di zona oranye. Karena kurang tertangani dengan baik, daerahnya berpindah ke zona merah. Ini sangat berpotensi terjadi terutama pada 322 kabupaten/kota yang berada di zona oranye saat ini..." ujar Wiku lagi.

Kasus Kudus ditengarai mirip yang

terjadi di India, pascafestival keagamaan Kumbh Mela. Bagaimana tidak? Kasusnya meningkat 30 kali lipat dalam seminggu. Dalam jumpa pers virtual, Jumat (4/6) Wiku menyebut dari 26 kasus menjadi 929 kasus. Realita di Kudus menjadi sebanyak 1.280 kasus atau 21,48% dari total kasus positifnya. Sementara kasus aktif nasional di angka 5,47%.

Pemerintah Jateng – juga DIY – sejak awal sudah melakukan antisipasi menghadapi lonjakan namun apa yang terjadi di Kudus, sangat tidak terduga. Namun dalam kunjungan Ketua BNPB sekaligus Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Letjen TNI Ganip Warsito meminta RSUD Lukmonohadi Kudus memperbaiki manajemen. Selain melakukan penanganan pasien Covid-19 sesuai prosedur kekarantina. Sebab ditemukan pasien Covid-19 yang mestinya dikarantina masih didampingi keluarga. (KR, 4/6)

Kasus ini harus menjadi *warning* bagi daerah yang selama ini berada di posisi oranye agar jangan lengah, jangan jenuh apalagi abai prokes. Juga di daerah dengan kasus-kasus baru di DIY pascabaran seperti Sleman, Bantul dan Gunungkidul. Realita ini tidak cukup dihadapi dengan ungkapan prihatin.

Maka, disiplin prokes tanpa diskriminasi, adalah keharusan. Yang terjadi di Kudus bisa terjadi di manapun, ketika masyarakat tidak disiplin prokes 5M : mencuci tangan, menjaga jarak, mengenakan masker, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas serta 3T : *testing, tracing and treatment* . Kasus Kudus adalah pelajaran berharga di saat jenuh adaptasi baru. Agar tidak cepat merebak, untuk kasus seperti ini, mestinya *micro lockdown* bisa langsung diterapkan. □

## Yogya (Kembali) Bersepeda

**MAKLUMAT** Sri Sultan Hamengku Buwono X untuk mengajak masyarakat Yogya bersepeda merupakan angin segar untuk menjadikan Yogya (kembali) bersepeda dan mengembalikan citra Yogya sebagai kota sepeda. Maklumat ini akan memperkuat momentum yang tengah berkembang dalam masyarakat, yakni meningkatnya antusiasme masyarakat untuk bersepeda. Tren yang sebenarnya telah mulai berkembang sejak tahun 2000an ini menjadi semakin berkembang lagi selama pandemi.

Yogya(kembali) bersepeda akan membangkitkan romantisme Yogyakarta masa lalu. Dan jika bersepeda telah berkembang lebih jauh menjadi moda transportasi sehari-hari warga, seperti pernah digagas oleh Pemerintah Kota Yogyakarta di bawah Pak Herry Zudianto dengan gerakan "Sego Segawe" dampaknya bagi Yogyakarta tentu sangat luar biasa. Bersepeda bukan hanya merupakan sebuah pola hidup sehat, tetapi juga bisa menjadi sarana untuk membangun kembali interaksi sosial yang lebih hangat dan bersahabat di antara anggota masyarakat. Juga membantu mengatasi kemacetan lalu lintas serta mengurangi polusi udara yang diakibatkan oleh intensifnya penggunaan kendaraan bermotor.

### Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada sangat mendukung Yogya (kembali) bersepeda. Di banyak jalan dapat ditemukan dengan mudah marka-marka jalan yang memberi akses khusus kepada pesepeda, baik berupa lajur sepeda di jalan raya sepeda maupun ruang tunggu sepeda di pemberhentian lalu lintas. Di samping itu, petunjuk arah yang memberikan rekomendasi jalur alternatif untuk bersepeda juga banyak dijumpai di berbagai tempat di Yogyakarta.

Dukungan untuk bersepeda juga dilakukan oleh instansi-instansi di Yogyakarta. UGM, misalnya, sangat berkomitmen untuk mendorong warganya bersepeda. UGM mengatur lalu

### Muhadi Sugiono

lintas di dalam kampus untuk membatasi akses kendaraan bermotor, menyediakan sepeda-sepeda yang bisa digunakan secara gratis di dalam kampus. Bersama universitas-universitas yang lain, pernah mengembangkan lajur sepeda di jalan-jalan yang menghubungkan kampus-kampus yang berdekatan, seperti UNY, UIN dan UKDW.

Sekalipun sangat penting, sarana dan prasarana semata jelas tidak memadai



KR-JOKO SANTOSO

untuk menjadikan Yogya (kembali) bersepeda. Banyak sarana dan prasarana yang tersedia tidak berfungsi secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Lajur sepeda di jalan-jalan atau ruang tunggu sepeda di pemberhentian lampu lalu lintas juga kurang berfungsi karena diambil alih kendaraan yang sedang diparkir ataupun kendaraan yang ingin berada di barisan paling depan saat berhenti di pemberhentian lampu lalu lintas. Marka-marka jalan tersebut bagi banyak orang masih dianggap sebagai mural penghias jalan-jalan di Yogyakarta. Perlu dilakukan edukasi publik agar sarana dan prasarana yang telah secara serius disi-

apkan menjadi efektif.

### Lebih Harmonis

Yogya (kembali) bersepeda adalah sarana interaksi sosial yang terjadi di jalan raya yang bisa berdampak positif bagi perkembangan Yogyakarta sebagai kota yang lebih harmonis. Maraknya pesepeda menjadikan jalan-jalan di Yogyakarta lebih majemuk. Kemajemukan ini di satu sisi bisa menimbulkan persoalan baru dalam berlalu-lintas, tetapi di sisi lain bisa menjadi sarana interaksi yang positif. Kuncinya adalah sikap saling menghargai dan toleransi sesama pengguna jalan raya.

Menjadikan kemajemukan di jalan raya dengan meningkatnya pesepeda sebagai perkembangan yang berdampak positif bagi kota Yogya merupakan pekerjaan rumah pemerintah dan masyarakat, yakni untuk mengubah perilaku berlalu-lintas di jalan raya. Peraturan Menteri Perhubungan no 59 tahun 2020 tentang Keselamatan Pesepeda bisa menjadi acuan untuk mengelola kemajemukan tersebut. Peraturan Menteri ini bukan hanya secara jelas memberikan pengakuan terhadap keberadaan pesepeda sebagai pengguna jalan raya, tetapi juga sekaligus mengatur hak dan kewajiban pesepeda di jalan raya. Peraturan-peraturan daerah bisa dibuat untuk menerjemahkan peraturan ini ke dalam konteks yang lebih khusus di Yogyakarta.

Yogya (kembali) bersepeda adalah Yogya yang lebih *bike!* □

\*) **Muhadi Sugiono**, penulis adalah pesepeda aktif.

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
[pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Stop Phubbing

**KEMAJUAN** teknologi tentu memiliki dampak negatif maupun positif. Kedua dampak ini sangat bisa kita rasakan di antaranya perubahan perilaku manusia. Khususnya dalam hal berhubungan secara sosial kemasyarakatan termasuk dalam keluarga.

Phubbing adalah istilah baru dalam kosa kata Bahasa Inggris yang ditemukan Mei 2012 oleh para ahli Bahasa, Sosiolog dan Budayawan yang berkumpul di Sidney University. Phubbing yaitu sebuah tindakan seseorang yang sibuk sendiri dengan gadget di tangannya, sehingga tidak perhatian lagi kepada orang yang berada di dekatnya. Namun dalam Bahasa Indonesia belum ditemukan padanan katanya.

Mengapa perilaku phubbing ini perlu diwaspadai. Penulis teringat dengan gambaran keluarga kecil yang terdiri ayah, ibu dan anak seusia 3 tahun. Ayah sibuk dengan pekerjaannya, ibu juga asyik memilih barang di toko online. Mereka asyik dengan kesendiriannya, padahal satu rumah. Tiba-tiba anak bangun dari tidur dan menangis, kemudian ibu sembari memegang gadget mengambil botol minuman untuk anak. Memang anak diam sementara, namun menangis lagi. Tapi ternyata ibu juga tidak kurang akal. Ibu mengambil gadget lainnya untuk dibuka dan diberikan kepada anak. Jadilah anak yang berusia 3 tahun sudah berselancar sendiri. Tapi saat gadget mati, anak bukannya menangis melainkan membuang gadget sampai pecah. Ibu marah pada anak yang belum tahu apa-apa tentang fungsi gadget. Ayah dan ibu bertengkar dan saling menyalahkan.

Inilah seculil gambaran dunia kita hari ini, sudah mulai tiada kepedulian satu

dengan lainnya. Gaya hidup dan pola seperti ini harus segera diantisipasi dalam keluarga. Jangan sampai benih-benih phubbing menghinggapi anak-anak. Awal dari keluarga, misalnya di tengah kesibukan bekerja dan di rumah harus mendampingi anak-anak mengerjakan tugas sekolah. Jangan biasakan setiap satu menit melirik layar handphone kalau ada notifikasi yang masuk. Pada momen makan bersama di rumah yang terjadi sekarang handphone diletakkan sedekat mungkin di sisi kita dan mampu menyela obrolan apapun ketika ada suara pesan dari media sosial.

Masih ingat ada program yang digaugkan mematikan handphone pada jam belajar antara pukul 18.00-21.00? Program ini sangat mendukung. Bukan menghilangkan handphone dari tangan kita tetapi meminimalisir. Kesadaran bersama yang perlu dibangun agar menjadi kebiasaan yang mengalir dalam keluarga.

Di sisi lain ada adab dan etika bermedia sosial dalam sebuah keluarga yang juga harus disepakati. Misalnya ketika sedang berbicara handphone diletakkan di meja, tidak diperkenankan dipegang atau tidak mendengarkan perintah atau nasihat orang tua. Karena kebiasaan phubbing ini akan mengurangi keharmonisan dalam keluarga.

Menghindari phubbing untuk keharmonisan keluarga adalah pondasi awal mencetak generasi yang jauh dari sikap-sikap egoisme dan tumbuhnya sikap peduli antarsesama. Jangan sampai kita tinggalkan generasi yang lemah dalam kehidupan sosial, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Stop phubbing. □

\*) **Ismunandar**, Mahasiswa MPAI UAD.

## Stabilitas Fiskal dan Target Ekonomi Negara

**KESIAPAN** pemerintah menata kembali pemulihan ekonomi menjadi target realistis yang harus dipersiapkan secara serius. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati pun mengatakan jika 2022 akan menjadi tahun menentukan bagi keberhasilan konsolidasi fiskal negara pada 2023. Menurutnya, jika pemerintah akan mengembalikan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ke bawah 3% pada 2023 demi mendorong percepatan stabilitas ekonomi negara.

Di tengah tekanan pandemi Covid-19 sangat kuat, kebijakan taktis negara untuk melakukan langkah konsolidasi fiskal yang rasional jelas membutuhkan sebuah pemetaan kebijakan makro yang sehat dan transformatif. Seperti halnya dalam penataan transformasi struktural melalui penerbitan UU Cipta Kerja yang akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pertanyaannya, mampukah Indonesia menata pertumbuhan fiskal nasional di tengah perlambatan ekonomi akibat Covid-19?

### Stimulus Ekonomi

Dalam aktivitas fiskal ekonomi makro, sampai hari ini pemerintah masih memberikan kebijakan stimulus ekonomi demi memperbaiki capaian ekspor jasa. Sepanjang tahun 2020, nilai ekspor jasa pada transaksi besar negara telah terkoreksi hingga 53%. Perbaikan ekspor jasa faktanya sangat bergantung pada keberhasilan program vaksinasi nasional. Vaksinasi efektif menjadi kunci yang akan mendorong kepercayaan diri dari para pelaku ekonomi besar untuk memulihkan ekonomi nasional.

Di tengah resesi ekonomi akibat tekanan pandemi Covid-19, kinerja ekspor tumbuh cukup tinggi. Sepanjang kuartal I-2021 nilai ekspor nonmigas tumbuh 17,14% berada dalam nilai US\$

### Haris Zaky Mubarak

39,49 miliar mampu tumbuh sebesar US\$ 46,25 miliar. Pencapaian ini melanjutkan terjadinya tren pertumbuhan positif ekspor sejak semester II-2020 sebesar 2,25%, sekaligus mengindikasikan berjalannya ekonomi nasional.

Sri Mulyani secara lugas menyebutkan jika ada tiga sektor penting yang dapat menjadi penggerak ekonomi supaya defisit APBN berada dalam titik terbaik. Tiga sektor ini adalah investasi, ekspor, dan perilaku konsumen. Meski dalam jalinan kerja sama global antarnegara, posisi Indonesia sangat riskan dalam menata defisit utang negara yang semakin menumpuk. Berdasarkan data Kemenkeu RI per Februari 2021, posisi utang pemerintah Rp 6.361 triliun atau 41,01% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan untuk belanja bunga utang, pada 2021 pemerintah Indonesia telah menganggarkan Rp 373,26 triliun atau naik 18,8% dari porsi belanja bunga utang di tahun 2020 (APBN 2021).

### Reformasi Perpajakan

Ada dua hal penting yang harus dilakukan pemerintah demi menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi fiskal Indonesia di tengah Covid-19. Pertama, pada sisi pendapatan negara dan reformasi bidang perpajakan. Dalam konteks ini, Pemerintah harus dapat berani menggali dan meningkatkan basis perpajakan yang potensial dan tidak mengganggu lapisan penyangga ekonomi fiskal negara seperti kelompok menengah ke bawah, demi memperkuat sistem perpajakan, serta peningkatan strategi pendapatan perpajakan dan

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Penerimaan pajak potensial dapat diterapkan bagi pengusaha konten digital seperti kelompok YouTuber yang telah memiliki pendapatan sangat besar dan memiliki pemenuhan konsumsi hidup yang besar pula.

Kedua, dari sisi belanja negara. Pemerintah perlu terus mendorong kebijakan reformasi ekonomi fiskal demi lahirnya kualitas belanja supaya meningkat secara signifikan sehingga berbagai prioritas kebutuhan ekonomi menjadi dapat diakomodir. Efisiensi belanja perlu dilakukan pemerintah terhadap belanja-belanja non prioritas baik di pusat maupun daerah agar keseimbangan fiskal dalam negeri dapat berjalan secara normal. Bila pokok – pokok kebijakan ini dapat dilaksanakan secara cepat dan tepat guna maka laju pertumbuhan ekonomi fiskal nasional akan terjaga dengan baik. □

\*) **Haris Zaky Mubarak MA**, Direktur Jaringan Studi Indonesia

## Pojok KR

Mulai muncul kejenuhan terhadap prokes

-- Jangan jenuh, tetap disiplin

Sandiaga harap kebangkitan dimulai dari desa wisata

-- Yuk piknik ke desa

Anggota DPRD Banyumas korban bisnis fiktif

-- Tergoda rayuan keuntungan?

*Berabe*

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi ( 2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

## Kedaulatan Rakyat

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussenahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabdandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankr@yahoo.com](mailto:iklankr@yahoo.com), [iklankr13@gmail.com](mailto:iklankr13@gmail.com).

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi Di s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm), Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%